

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, kedisiplinan ini dijalankan dengan membatasi atau mengatur manusia oleh lingkungannya. Eksistensi kedisiplinan sangat dibutuhkan dimana hal ini menjadi modal dalam menggapai kesuksesan. Ketika sikap disiplin ada dalam diri manusia, maka manusia akan terbiasa dengan beragam hal yang membuatnya potensinya berkembang dan menyelesaikan sesuatu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.¹ Anak juga perlu untuk dididik prihal tabiat dan kedisiplinan diri agar bertanggung jawab. Anak-anak membutuhkan bimbingan untuk memahami bagaimana cara menghadapi tantangan sebagai usaha mencegah terjadinya berbagai macam pelanggaran.

Seperti yang terjadi baru-baru ini yaitu santri yang berada di Pesantren Al Amanah Kelurahan Liabuku, Kecamatan Bungi, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara mengalami kekerasan fisik dimana pelakunya yaitu santri lama di pondok tersebut pada Minggu (11/10/2020).² Kekerasan ini dipicu karena korban telah melanggar aturan bahasa dimana ketika santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris ketika bercakap-cakap, santri ini menggunakan bahasa Indonesia. Akhirnya korban diberi sanksi berupa pukulan berulang kali. Atas kejadian tersebut kedua rahang dan pipinya mengalami sakit dan membiru. Tindak lanjut mengenai kasus ini santri pelaku akhirnya ditindak dengan diberhentikan menjadi pengurus.

Saat ini disiplin juga menjadi kebutuhan santri karena melalui penerapan kedisiplinan akan membentuk tata

¹ Fiera Laela Rahmawati, *Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri Di Asrama Mts Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan, Vol. 08 No. 2, 2019, hlm. 79

² <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/10/15/16412891/jadi-korban-kekerasan-senior-santri-melapor-ke-polisi#referrer=https://www.google.com&csi=0>. Diakses tanggal 11 April 2021 pada jam 01.49.

kehidupan, perilaku dan sikap yang teratur yang bisa menghantarkan santri menuju kesuksesan belajarnya. Disiplin bisa dibentuk dan dicapai dengan cara melatih dan membiasakannya. Maknanya, disiplin harus dilakukan secara berulang dan dibiasakan dalam keseharian.³ Agar dapat tercapai semua tujuan diatas, maka hampir seluruh pesantren memberikan peraturan yang ketat dimana peraturan ini disertai dengan hukuman baku yang diterapkan bagi seluruh warga pesantren khususnya santri. Istilah yang tidak asing dalam hal menghukum santri ialah *ta'zir* atau *ta'ziran*.

Pemberian *ta'zir* (hukuman) yang penulis maksud bertujuan memberikan pendidikan kepada santri dan memunculkan efek jera sehingga santri tidak lagi melanggar aturan. Selain itu tujuan dijalankannya hukuman ini ialah untuk menghilangkan, menghambat, dan menekan perbuatan menyimpang. Penerapan *ta'zir* atau hukuman di pesantren ini dibutuhkan dan dijalankan dengan tidak melebihi batas (misalnya meninggalkan bekas pada tubuh santri) tetapi dijalankan selaras dengan prosedur yang sudah ditentukan dimana hukuman sesuai dengan kesalahannya.⁴

Keunikan dari penelitian ini yaitu bahwa pondok pesantren An-Nur masih menerapkan *ta'zir bil mal*. Maksud dari *ta'ziran bil mal* atau “*ta'ziran dengan mengambil harta*” dijalankan dengan melakukan penyitaan terhadap santri yang melanggar dimana hal ini bertujuan agar santri mendapatkan efek jera dan pelanggaran yang dilakukan tidak lagi diulangi, setelah itu pengurus menyerahkan kembali harta yang disita kepada santri. Hal ini menandakan bahwasannya barang yang disita tidaklah digunakan oleh pengurus. Pengurus dan siapapun itu tidak diperkenankan untuk menyita atau mengambil harta milik orang lain tanpa didasarkan pada sebab yang legal. Realitas yang ada di lingkungan pondok pesantren An-Nur ialah pelanggaran mengenai disiplin sholat berjama'ah. Hingga akhirnya diterapkan suatu peraturan

³ Widi Widayatullah, *Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06 No. 01, 2012, hlm. 69

⁴ Mo'tasim, *Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3 No.2, 2015, hlm. 315

dimana pengurus akan menyita handphone santri dalam jangka waktu tertentu, jika santri tersebut sudah taubat dan sadar atas kesalahannya, pengurus akan mengembalikan handphone tersebut kepada santri yang melanggar. Maksud dan tujuan hukuman *ta'zir bil mal* ini yaitu untuk mendidik dan memebrikan hukuman kepada pelaku *jarimah* (tindak pidana) agar pelaku jera dan tidak lagi mengulang kesalahannya.

Seperti yang disampaikan oleh Noviatul Munawaroh selaku pengurus peribadatan pondok pesantren An-Nur putri bahwa: *jika santri melanggar tidak shalat berjama'ah maka pengurus dari bidang peribadatan akan menyita sementara handphone santri mbak, dengan tujuan supaya santri tersebut kapok dan tidak mengulanginya lagi.*

Hal senada yang disampaikan oleh saudari Nurul Istiqomah selaku santriwati bahwa: *saya pernah tidak mengikuti sholat subuh berjama'ah kemudian langsung diberi ta'zir oleh pengurus peribadatan dan itu membuat saya jera mbak. Makanya saya harus bisa berjama'ah tepat waktu agar tidak telat.*

Pesantren sangat menekankan kedisiplinan diri santri. Demi menjaga kedisiplinan tersebut, biasanya dari pihak pesantren itu sendiri memberi sanksi yang bersifat mendidik. Maknanya, pesantren juga menjalankan ta'zir (hukuman) sebagai instrumen pendidikan dengan tujuan pengembangan kepribadian santri dimana salah satunya ketika santri shalat berjamaah.

Melalui salat berjamaah maka manusia akan dilatih untuk menerapkan kedisiplinan. Ini adalah pelajaran penting dalam shalat berjamaah. Kaum muslim bisa menjadi manusia yang unggul ketika manusia mempertahankan mutu shaatnya yaitu menjaga kualitas dan jamaahnya. Hikmah yang besar juga akan didapatkan ketika manusia menjaga shalatnya dimana hikmah ini berupa kedisiplinan, kebersihan, kerapian dan ketertiban dalam hidup. Ketika manusia memiliki kemampuan dalam mendisiplinkan diri maka dirinya akan bisa menertibkan semua hal yang ada di sekitarnya dengan meletakkan sesuatu di tempatnya.

Penerapan hukuman atau *ta'zir* bagi santri yang melanggar aturan pesantren An-Nur Putri Jekulo Kudus dirasa masih kurang optimal, hal ini disebabkan karena santriwati

melakukan pelanggaran khususnya berkenaan dengan masalah shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pelanggaran atau kekacauan yang terdapat di pesantren An-Nur Putri, tidak sedikit santri yang terlambat menjalankan shalat berjamaah, khususnya bagi santri kelas atas yang mana hukumannya ialah membaca 5 juz al-Qur'an setelah shalat dari pada datang tepat waktu. Namun dominasi santri putri masih menaati aturan pesantren.

Melalui latar permasalahan yang sudah diberikan, peneliti memiliki keinginan untuk menganalisis mengenai **“Implementasi *Ta'zir* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan hasil studi penelitian, pengalaman, referensi dan disarankan orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan. Sesuai judul penelitian **“Implementasi *Ta'zir* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo Kudus”** maka dalam penelitian ini berfokus mengenai bentuk *ta'zir*, implementasi *ta'zir* dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *ta'zir* yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus?
2. Bagaimana implementasi *ta'zir* terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk *ta'zir* yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.
2. Mengetahui implementasi *ta'zir* terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang bisa diambil dari dijalankannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah sumbangsih pengetahuan, wawasan dan pemikiran berkenaan dengan implementasi *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah pada santriwati Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Kudus, meningkatkan koleksi referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- b. Bagi santriwati bisa memberikan bimbingan kedisiplinan shalat berjamaah yang dijalankan di Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus.
- c. Bagi peneliti, bisa meningkatkan jiwa taat, sadar dan disiplin mengenai aturan berkenaan dengan shalat berjamaah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang “latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.”

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini terdiri dari:

- a. Kajian teori yang terkait dengan judul penelitian, yang terdiri atas:
 - 1) Kajian Teori Pondok Pesantren
 - 2) Kajian Teori *Ta'zir*
 - 3) Kajian Teori Kedisiplinan
 - 4) Kajian Teori Shalat Berjama'ah
- b. Hasil Penelitian Terdahulu.
- c. Kerangka Berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat uraian tentang “metode dan langkah langkah penelitian secara operasional yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.”

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo Kudus, deskripsi dan analisis data mengenai ta'zir sebagai perwujudan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjama'ah di Pondok Pesantren An-Nur Putri Jekulo, Kudus .

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan dan saran-saran.